



**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN
PARIWISATA UMBUL SIDOMUKTI KECAMATAN
BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh :

**Wawan Kurniawan
7450408006**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *23 Agustus 2015*

Menyetujui

Pembimbing I



Lesta Karolina br. Sebayang, S.E., M.Si
NIP. 198007172008012016

Pembimbing II



Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si
NIP. 197705022008122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Lesta Karolina br. Sebayang, S.E., M.Si
NIP. 198007172008012016

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 25 September 2015

Penguji I



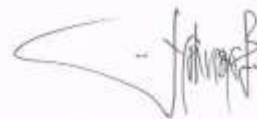
Diky Aji Saseno, S.E., M.Si
NIP 197612032003121004

Penguji II



Lesta Karolina Br Sebayang, S.E., M.Si
NIP 19800717200812016

Penguji III



Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si
NIP 197705022008122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dyah Widyadnyanti, M.M
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang" dan seluruh isinya adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Skripsi ini bebas plagiat, apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, September 2015

Yang Membuat Pernyataan,



Wawan Kurniawan
NIM. 7450408006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Allah tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan umatNya, maka sabar dan ikhlas adalah kunci utama mendapat kebahagiaan”.

” ...karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al Insyiroh: 5)

PERSEMBAHAN :

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karuniaNya, skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak Yulianto dan Ibu Safa'ah yang selalu memberikan do'a dan semangat serta dukungannya.
2. Adikku, Talchis Sillahudin
3. Teman-teman seperjuangan EP 2008 yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala kenikmatan, rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya, sehingga skripsi dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang tahun 2015. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.
3. Lesta Karolina Br S., S.E., M.Si selaku Ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang atas ijin yang diberikan.
4. Deky Aji Suseno, S.E., M.Si, selaku Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis.

5. Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis.
6. Lesta Karolina Br S., S.E., M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis.
7. Kepala dan staf Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala dan staf Pariwisata Umbul Sidomukti yang telah memberikan informasi dan data yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu hingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sesuai dengan budi baik yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan mahasiswa ekonomi pembangunan pada khususnya.

Semarang, September 2015

Penulis

SARI

Kurniawan, Wawan. 2015. “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”. Skripsi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I oleh Dyah Maya Nihayah, S.E., M.Si. dan Pembimbing II oleh Lesta Karolina Br Sebayang, S.E., M.Si.

Kata Kunci : Umbul Sidomukti, Dampak Sosial Ekonomi, Pariwisata.

Penelitian ini adalah tentang dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan usaha, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata Umbul Sidomukti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan data statistik. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kawasan Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan. Subjek yang akan diteliti adalah pelaku usaha dan masyarakat sekitar Umbul Sidomukti. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung, pendapatan usaha, parkir dan jumlah restoran di kawasan pariwisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang. Sampel penelitian yang digunakan adalah penduduk sekitar dan pelaku usaha di sekitar kawasan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yang berjumlah 30 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas dan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan peluang usaha di sekitar Objek Pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Warga sekitar memanfaatkan momen ini untuk berdagang, jasa tourleader hingga menjadi karyawan Objek Pariwisata Umbul Sidomukti. Peningkatan pengunjung pasca renovasi Objek Pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung. Selain berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja disekitar Umbul Sidomukti, peningkatan pengunjung ini juga berefek positif pada pendapatan daerah kabupaten Jawa Tengah di sector pariwisata. Rata-rata pendapatan penjual disekitar Umbul Sidomukti mencapai 200%. Pembangunan Umbul Sidomukti berhasil menyerap banyak tenaga kerja mengingat banyak wahana baru yang disediakan, pembangunan Objek Wisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Secara umum terdapat perubahan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar Umbul Sidomukti pasca di renovasinya tempat pariwisata kebanggaan masyarakat Bandungan ini.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Dampak	11
2.2 Interaksi Sosial	11
2.3 Perubahan Sosial	13
2.3.1 Ciri-Ciri Perubahan Sosial	14

2.3.2	Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial	14
2.3.3	Jenis-Jenis Perubahan Sosial	17
2.4	Ekonomi	18
2.5	Dampak Terhadap Sosial Ekonomi	19
2.6	Kondisi Sosial Ekonomi	19
2.7	Pembangunan	20
2.8	Teori Pembangunan Daerah	21
2.9	Konsep Pengembangan Daya tarik Wisata	22
2.10	Pengertian Pariwisata	25
2.11	Pengertian Obyek Wisata	28
2.12	Pembangunan Pariwisata	31
2.13	Pendapatan	33
2.14	Penyerapan Tenaga Kerja	33
2.15	Penelitian Terdahulu	34
2.16	Kerangka Pemikiran Teoritis	36
	BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Obyek dan Subjek Penelitian	38
3.3	Populasi	39
3.4	Sampel	39
3.5	Variabel Penelitian	41

3.6	Metode Pengumpulan Data	41
3.7	Alat Pengumpulan Data	42
	3.7.1 Validitas Data	42
	3.7.2 Reliabilitas Data	43
3.8	Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Hasil Penelitian	46
	4.1.1. Letak geografis Kabupaten Semarang	46
	4.1.2. Lokasi Objek Wisata Taman Renang Alam Umbul Sidomukti	46
	4.1.3. Deskripsi Responden Penelitian	47
	4.1.4. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Umbul Sidomukti	51
4.2	Pembahasan	54
BAB V PENUTUP		58
5.1	Kesimpulan	58
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		62

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1 Banyaknya Pengunjung Obyek Wisata Di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2013	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	47
Tabel 4.2 Deskripsi Umur Responden	48
Tabel 4.3 Jenis Pekerjaan	49
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan	50
Tabel 4.5 Deskripsi Peluang Usaha	51
Tabel 4.6 Deskripsi Peningkatan Pendapatan	52
Tabel 4.7 Deskripsi Penyerapan Kerja	53

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Deskripsi Peluang Usaha	52
Gambar 4.2 Deskripsi Peningkatan Pendapatan	54
Gambar 4.3 Deskripsi Penyerapan Tenaga Kerja	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia tidak hanya dikaruniai tanah air yang memiliki keindahan alam yang melimpah, tetapi juga keindahan alam yang mempunyai daya tarik sangat mengagumkan. Keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan.

Salah satu usaha yang digalakkan pemerintah di dalam pembangunan yang dapat memenuhi kepuasan batiniah dan lahiriah adalah pembangunan di bidang pariwisata, karena dengan pariwisata dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan negara serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia. Pengembangan pariwisata dilakukan dengan memperhatikan terpilihnya kebudayaan, kepribadian nasional dan kelestarian lingkungan hidup. Sejalan dengan upaya memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Seiring dengan kebijakan pemerintah dalam upaya mewujudkan otonomi daerah yang semakin nyata, dinamis dan bertanggung jawab, maka upaya pengembangan pariwisata akan semakin penting arti dan peranannya dalam mendorong pembangunan daerah di masa mendatang. Hal ini mengandung konsekuensi bagi

daerah untuk mengupayakan berbagai langkah secara optimal guna menggali dan memanfaatkan potensi kepariwisataan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, khususnya pendapatan asli daerah.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai yang kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Pembangunan merupakan proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu, proses pembangunan dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dicapai dengan baik apabila pembangunan dilakukan dengan prosedur yang baik. Pembangunan adalah suatu proses yang menunjukkan adanya suatu kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Strategi pembangunan yang mengarah kepada industrialisasi di pedesaan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil. Teori pembangunan dalam Event M. Rogers (1976:183) menjelaskan bahwa pembangunan sebagai suatu proses partisipasi di

segala bidang dalam perubahan sosial dalam suatu masyarakat, dengan tujuan untuk membuat kemajuan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya kebutuhan akan rekreasi. Salah satu bentuk kebutuhan akan rekreasi adalah dengan berwisata atau melakukan kunjungan obyek wisata.

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara disamping sektor migas. Di beberapa negara, pariwisata khususnya *agritourism* bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional, selain menyumbangkan devisa bagi negara, pariwisata juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, yaitu: memperluas lapangan usaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa, memperluas wawasan nusantara, mendorong perkembangan daerah, mendorong pelestarian lingkungan hidup, memperluas wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air (Karyono, 1997 : 89).

Pengembangan pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya – upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan

kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagi sektor lain baik ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan demikian, maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada. Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya keramaian. Sedangkan dampak yang merugikan seperti mahalnya harga barang-barang, rusaknya daerah sekitar dan melunturnya kebudayaan.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi yang memiliki obyek wisata yang berpotensi. Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 6 kota dan 29 kabupaten yang masing-masing kabupaten memiliki berbagai jenis obyek wisata dan daya tarik wisata yang menarik untuk diperkenalkan kepada wisatawan domestik dan mancanegara. Kabupaten Semarang adalah salah satu daerah kaya akan obyek wisata alam, wisata budaya, peninggalan sejarah, dan wisata rohani. Obyek-obyek wisata tersebut diantaranya Agro Wisata Tlogo, Rowo Pening, Taman Renang Alam Umbul Sidomukti, Kampung Kopi Banaran, Benteng William II, Museum Kereta Api Ambarawa, Museum Palagan Ambarawa, Wisata Rohani Goa Maria, serta obyek wisata sejarah dan budaya seperti Candi Gedong Songo. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Semarang pun harus dipandang sebagai potensi ekonomi yang sangat penting untuk menopang pembangunan di wilayah Semarang pada khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya. Berikut adalah banyaknya pengunjung tempat rekreasi di Kabupaten Semarang selama Tahun 2013 berdasarkan tabel 1.1.

Tabel 1.1
Banyaknya Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Semarang Selama Tahun 2013

Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung		
	Domestik	Asing	Total
Air Terjun Semirang	12907	0	12907
Candi Gedong Songo	285360	1742	287102
Curug Kembar Bolodewo Banyubiru	5663	0	5663
Fountain Water Park Ungaran	36560	0	36560
Gua Maria Kerep Ambarawa	305052	624	305676
Kampoeng Kopi Banaran	81689	438	82127
Kartika Wisata Kopeng	47214	0	47214
Kolam Renang Bu Sri	11371	0	11371
Kolam Renang Taman Indah Sari	4142	0	4142
Kolam Renang Tirto Argo (Siwarak)	80945	0	80945

Langen Tirto		59242	0	59242
Makam Nyatnyono		154111	0	154111
Monumen Palagan Ambarawa		32493	0	32493
Museum Kereta Api Ambarawa		0	0	0
New Bandungan Indah Divaland		21209	0	21209
Pemandian Muncul		113098	0	113098
Taman Bukit Cinta Rawa Pening		24109	0	24109
Taman Wisata Rawa Permai		22905	0	22905
Umbul Sidomukti		43602	0	43602
Wana Wisata Penggaron		8098	0	8098
Wana Wisata Umbul Songo		4619	0	4619
Wisata Argo Tlogo		8388	879	9267
Jumlah	2013	1362777	3683	1366460
	2012	1276228	3622	1279850
	2011	1170079	4071	1174150
	2010	1186292	4826	1191118
	2009	913908	5353	919261

Sumber : Data Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Semarang

Berdasarkan data tabel 1.1, selama tahun 2009 sampai tahun 2013, jumlah pengunjung obyek wisata di Kabupaten Semarang dengan jumlah pengunjung terbanyak di Gua Maria Kerep Ambarawa dengan jumlah pengunjung domestik 305052 orang dan warga asing 624 orang. Untuk jumlah pengunjung obyek wisata terendah di Kolam Indah Taman Sari dengan jumlah pengunjung domestik 4142 orang. Selama 2009 jumlah pengunjung sejumlah 919.261 orang. tahun 2010 pengunjung mengalami peningkatan sebesar 29,06 % yaitu sebanyak 1.191.118 orang. Namun pada tahun 2011 mengalami penurunan jumlah pengunjung hanya 1,4 % yaitu menjadi 1.174.150 orang. Pada tahun 2012 pengunjung kembali mengalami peningkatan sebesar 9,0 % yaitu 1.279.850 orang. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali sebesar 6,8 % yaitu 1.366.460 orang. Jumlah pengunjung obyek wisata di Kabupaten Semarang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2011 mengalami penurunan karena

masih banyak obyek wisata yang belum tersentuh oleh masyarakat domestik maupun mancanegara. Namun pada tahun 2012, pemerintah mencanangkan program “Ayo Wisata ke Semarang” untuk menarik minat masyarakat domestik maupun mancanegara bahwa di Semarang khususnya Kabupaten Semarang memiliki kawasan wisata yang potensial untuk dikunjungi. Dengan adanya program tersebut, masyarakat domestik sangat antusias berkunjung ke berbagai obyek wisata di Kota Semarang dan Kabupaten Semarang, sehingga jumlah kunjungan selama 2012–2013 mengalami kenaikan khususnya di Kabupaten Semarang. Ini membuktikan bahwa Obyek Wisata di Kabupaten Semarang mampu bersaing dalam sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu andalan disamping industri kecil dan agro industri, merupakan suatu instrumen untuk menghasilkan devisa dan sekaligus diharapkan akan memperluas kesempatan kerja dan menciptakan kesempatan kerja dan menciptakan usaha bagi masyarakat. Kemajuan pariwisata dan pembangunan suatu daerah memiliki hubungan silang ketergantungan, artinya semakin maju sektor pariwisata, maka akan semakin besar kontribusi yang akan diberikan sektor pariwisata kepada pemerintah daerah tersebut, begitulah sebaliknya semakin maju pembangunan suatu daerah maka sudah barang tentu tersedia sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan pariwisata.

Pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam

pembangunan. Dalam proses pembangunan, selain memperhitungkan dampak aktifitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, lebih dari itu dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebelum kawasan Umbul Sidomukti berkembang seperti sekarang ini, kawasan tersebut merupakan daerah pegunungan yang hanya dilalui oleh pendaki gunung. Masyarakat sekitar daerah tersebut hanya berprofesi sebagai petani sayuran. Namun seiring dibangunnya dan berkembangnya kawasan Umbul Sidomukti, membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar kawasan tersebut guna lebih meningkatkan pendapatan sebagai pemberi jasa. Oleh karena itu, dengan berkembangnya kawasan wisata Umbul Sidomukti mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sehingga dapat menyeimbangkan pengembangan pariwisata yang mengacu pada konsep-konsep pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini terdapat pertanyaan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana peluang usaha masyarakat sekitar Obyek Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang ?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan yang didapat oleh pedagang kawasan Obyek Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang ?

3. Bagaimana penyerapan tenaga kerja di daerah kawasan Obyek Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui :

1. Peluang usaha masyarakat sekitar Obyek Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang,
2. Peningkatan pendapatan yang didapat oleh pedagang kawasan Obyek Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang,
3. Penyerapan tenaga kerja di daerah kawasan Obyek Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai bahan alternatif pertimbangan untuk pembangunan obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Semarang,
2. Sebagai sumber informasi tentang adanya dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata obyek wisata Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Dampak

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004: 24). Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain : 1) penyerapan tenaga kerja 2) berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain, 3) peningkatan pendapatan masyarakat, 4) kesehatan masyarakat. 5) persepsi masyarakat. 6) penambahan penduduk dan lain sebagainya.

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan (Sudharto, 1995). dampak sosial muncul ketika terdapat aktifitas : proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat. untuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.

2.2. Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk yang berpikir. Sebagai makhluk individual manusia mempunyai dorongan atau motif untuk

mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Menurut Bimo Walgito (2003:65), interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.

Soerjono Soekanto (2002 : 61) mengemukakan bahwa interaksi sosial yaitu merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perseorangan dengan kelompok manusia. Roucek dan `Warren berpendapat bahwa: “Interaksi sosial adalah satu proses melalui tindak balas tiap-tiap kelompok berturut-turut menjadi unsur penggerak bagi tindak balas dari kelompok yang lain. Ia adalah suatu proses timbal balik, dengan mana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan berbuat demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain (dalam Abdulsyani, 2002 : 153).

Bimo Walgito (2002 : 57) menyatakan bahwa interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Gerungan, 1996 : 57).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, maka dapat dinyatakan bahwa yang disebut dengan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dinamis antar sesama individu atau kelompok manusia yang didahului oleh adanya komunikasi sehingga terjadi adanya suatu perubahan tingkah laku pada individu.

2.3 Perubahan Sosial

Perubahan Sosial menurut pendapat Selo Soemardjan (1991 : 304), Perubahan Sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin, Perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur sosial atau organisasi sosial masyarakat. Perubahan sosial meliputi perubahan dalam berbagai hal, seperti perubahan teknologi, perilaku, norma, sistem nilai, pola dan keyakinan. Perubahan tersebut dikaitkan dengan perubahan yang mempengaruhi sebagian besar individu dalam masyarakat tertentu.

2.3.1 Ciri-Ciri Perubahan Sosial

- a. Tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang (dinamis),
- b. Perubahan pada satu lembaga akan menyebabkan perubahan pada lembaga lainnya,
- c. Perubahan yang cepat (revolusi) dapat menyebabkan disorganisasi dalam kelompok dan bersifat sementara,
- d. Perubahan sosial tidak hanya mencakup material / spiritualnya saja tapi mencakup keduanya.

2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial

1. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri.

Faktor internal penyebab perubahan sosial :

1. Penemuan Baru :

Dalam penemuan baru terdapat : (1) Discovery : penemuan yang benar-benar baru dan belum pernah ada sebelumnya, (2) Inovasi : penyempurnaan dari discovery, dan (3) Invention : penemuan baru yang sudah diakui dan digunakan oleh masyarakat luas. Penemuan baru didalam masyarakat didorong oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Kesadaran individu/masyarakat berkaitan dengan keterbatasan fungsi nilai kebudayaan materiel, dan imateriel.
- b. Kualitas sumberdaya manusia/ahli untuk mengolah sumberdaya alam dan teknologi.

c. Muncul rangsangan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja dalam masyarakat.

2. Dinamika Penduduk / Perubahan Sosial

Dinamika penduduk berkaitan dengan penambahan / penurunan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh kematian (mortalitas), kelahiran (fertilitas), perpindahan (migrasi).

3. Konflik Sosial

Konflik sosial mengakibatkan perubahan sosial. Konflik sosial selalu terjadi dalam kehidupan masyarakat terutama masyarakat multikultural. Banyak penyebab konflik dalam masyarakat, misalnya perbedaan kepentingan, pola pikir, individu, dan pandangan politik.

4. Pemberontakan

Pemberontakan dapat menyebabkan perubahan besar dalam masyarakat, misalnya Revolusi industri di Inggris.

2. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar masyarakat

Faktor eksternal penyebab perubahan sosial :

1. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

Pertemuan dua kebudayaan atau lebih yang memiliki perbedaan latar belakang budaya dapat menyebabkan perubahan sosial budaya. Perubahan tersebut dapat terbentuk melalui proses asimilasi (penggabungan beberapa budaya menjadi budaya baru), atau akulturasi

(penggabungan beberapa budaya tanpa menghilangkan budaya aslinya).

- a. Apabila pengaruh kebudayaan bersifat damai dan tanpa paksaan disebut *penetration passifique*. Hasil dari pengaruh tersebut dinamakan *demonstration effect*.
- b. Apabila kebudayaan masuk dengan paksaan dinamakan *penetration violent*.
- c. Apabila hubungan antar kebudayaan saling menolak karena kedudukan yang seimbang disebut *cultural animosity*.

2. Peperangan

Peperangan yang muncul antar kelompok / antar negara dapat mengakibatkan perubahan sosial, karena pihak yang menang dalam peperangan memiliki keleluasaan untuk menguasai pihak yang kalah.

3. Bencana Alam

Dapat menyebabkan masyarakat di suatu wilayah harus berpindah tempat tinggal sehingga mengakibatkan perubahan sistem hidup dan perubahan struktural.

2.3.3 Jenis-Jenis Perubahan Sosial

a. Berdasarkan Prosesnya

1. Perubahan yang direncanakan

Merupakan perubahan yang terorganisasi, pihak yang menginginkan perubahan melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk mewujudkan perubahan sosial di dalam masyarakat.

2. Perubahan yang tidak direncanakan

Terjadi diluar rencana / perkiraan masyarakat dan dapat mengakibatkan dampak yang merugikan bagi masyarakat.

b. Berdasarkan Waktunya

1. Perubahan secara cepat

Perubahan sosial yang terjadi dalam waktu singkat, cepat dan mendasar. Perubahan ini diiringi dengan suatu konflik karena tidak semua masyarakat siap menerima.

2. Perubahan secara lamban

Tiga teori berkaitan dengan perubahan secara lambat / evolusi :

- a. *Unlinier Theories of Evolution*, manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai tahap-tahap tertentu.
- b. *Universal Theory of Evolution*, perkembangan masyarakat tidak melalui tahap-tahap tertentu yang tetap.
- c. *Multilinier Theories of Evolution*, terdapat tahap-tahap perkembangan tertentu yang didapat melalui penelitian.

c. Berdasarkan Dampaknya

1. Perubahan kecil

Perubahan dalam lingkup sempit yang terjadi dalam masyarakat, hanya berdampak pada sebagian kecil masyarakat.

2. Perubahan Besar

Perubahan yang memiliki pengaruh besar terhadap struktur sosial yang ada dalam masyarakat.

d. Berdasarkan Caranya

1. Perubahan dengan kekerasan

Perubahan sosial yang dilakukan dengan cara-cara kekerasan baik fisik maupun psikis demi tercapainya perubahan yang diinginkan.

2. Perubahan tanpa kekerasan

Perubahan yang dilakukan dengan jalan damai dan simpatik untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

2.4 Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani : *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedang *Nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Definisi yang lebih populer yang sering digunakan untuk menerangkan ilmu ekonomi tersebut adalah salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang

relatif tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya (Deliarnov, 2003:23).

2.5. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat di kategorikan menjadi delapan kelompok besar (Cohen, 1984), yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan control
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

2.6. Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994 : 45) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi, sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001 : 75) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan,

prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

2.7 Pembangunan

Slamet Riyadi (1981:16) menyatakan bahwa pembangunan adalah suatu proses dinamis yang meliputi berbagai kegiatan yang direncanakan dan terarah dengan melibatkan peran-serta masyarakat banyak sebagai kekuatan pembaharuan untuk menimbulkan perubahan-perubahan sosial/struktur sosial yang mendasar maupun pertumbuhan ekonomi yang dipercepat tetapi terkendalikan dalam ruang lingkup keadilan sosial demi kemajuan dan kualitas hidup dan meningkatkan harkat dan martabat manusiawi.

Pembangunan itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur. Dalam prakteknya proses pembangunan itu berlangsung melalui siklus produksi untuk mencapai suatu konsumsi dan pemanfaatan segala macam sumber dan modal, seperti sumber alam, sumber daya kemampuan manusia, sumber keuangan, permodalan dan peralatan yang terus menerus diperlukan dan perlu ditingkatkan. Dalam mencapai tujuan dari sasaran pembangunan ini dapat timbul efek samping berupa produk-produk bekas dan lainnya yang bersifat merusak atau mencemarkan lingkungan, sehingga secara langsung atau tidak langsung membahayakan terciptanya tujuan pokok pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.8 Teori Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan daerah biasa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya-sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber daya-sumber daya swasta secara bertanggung jawab. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dapat dilihat secara keseluruhan sebagai unit ekonomi (*economic entity*) yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi dengan daerah lain. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan intuisi-intuisi baru, pembangunan industri - industri alternatif perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan. Setiap usaha pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Lincoln Arsyad, 1999:298). Secara umum tujuan pembangunan ekonomi daerah adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang
2. Mencapai ekonomi daerah

3. Mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja beragam.

2.9 Konsep Pengembangan Daya Tarik Wisata

Pengembangan Kepariwisata dapat didefinisikan secara khusus sebagai upaya penyediaan atau peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Santoso, 2006:23).

Menurut Oka A. Yoeti (1997:13-14), berkembangnya suatu objek wisata tergantung pada produksi industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudahan perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi. Negara yang sadar akan pengembangan pariwisata berdasarkan Direktorat Jenderal Pariwisata biasa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh bagi pengembangan pariwisata di perhitungkan dengan memperhatikan pula perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain.
2. Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semasa ekonomi, fisik dan sosial sesuatu negara.
3. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawakan kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.
4. Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan

lingkungan alam sesuatu negara, bukannya justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu.

5. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin dan dapat menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang positif.
6. Penentuan tata cara pelaksanaannya harus disusun sejelas-jelasnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang masak sesuai kemampuan.
7. Pencatatan (*monitoring*) secara terus-menerus mengenai pengaruh pariwisata terhadap suatu masyarakat dan lingkungan sehingga merupakan bahan yang baik untuk meluruskan kembali akibat perkembangan pariwisata yang merugikan sehingga merupakan sarana pengendalian pengembangan yang terarah.

Pengembangan potensi daya tarik/atraksi wisata meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat (*inherent*) dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu obyek wisata memiliki daya tarik buatan manusia (*man made attraction*).

Menurut Pearce (dalam Santoso, 2006:30), unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi:

1. Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut.danau), obyek buatan manusia (museum,

katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).

2. Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Di samping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, Jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (dan waktu yang lebih singkat).

3. Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus peorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu/terbatas.

4. Fasilitas Pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum/jajanan); kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga/pembantu penjualan, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain); selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga; lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan

(dokter, apotek, polisi, pemadam kebakaran); dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

5. Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api) tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah.

2.10 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya (I. Gede Pitana, 2005:109).

Pariwisata dalam arti modern adalah fenomena zaman sekarang yang didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian dalam menumbuhkan cinta pada alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan bangsa dan kelas dalam

masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, dan adanya semakin sempurna alat-alat pengangkutan, (Nyoman S. Pendi, 1994 : 32).

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwanto, 2004:3).

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya.

Institute of Tourism in Britain (sekarang *Tourism Society in Britain*) di tahun 1976 merumuskan: “pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat

tujuan tersebut; ini mencakup kepergian untuk berbagi maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata” (Pendit, 2006:33).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.
5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan
6. Daerah Tujuan Pariwisata (Destinasi Pariwisata) adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya

terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

2.11. Pengertian Obyek Wisata

Dalam undang - undang nomor 9 tahun 1990, objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Jadi objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Dalam membangun objek dan daya tarik wisata tersebut harus diperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, beserta objek dan daya tarik wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, badan usaha, dan perseorangan. Penggolongan jenis objek wisata akan terlihat dari ciri khas yg ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), flora (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, lain - lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari - tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional,

festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum, dan lain - lain.

3. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak/akrobatik dan sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat - pusat perbelanjaan, dan lain - lain (Andi Mappi S, 2001:30-33).

Ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata dianggap penting karena dengan cara itu dapat ditentukan beberapa penghasilan devisa yang diterima dari suatu pariwisata yang dikembangkan disuatu tempat atau daerah tertentu. Adapun jenis wisata yang telah dikenal dimasa ini antara lain:

1. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain, mempelajari keadaan rakyat dan kebiasaan adat istiadat, budaya dan seni mereka (Pendit, N.S, 1994 : 41).

2. Wisata Konvensi

Wisata Konvensi adalah wisata yang menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi peserta konvensi, atau pertemuan lainnya yang bersifat nasional maupun internasional. (Pendit, N.S, 1994 : 43).

3. Wisata Sosial

Wisata Sosial adalah perorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti misalnya kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. (Pendit, N.S, 1994 : 44).

4. Wisata Cagar Alam

Wisata Cagar Alam adalah wisata yang diselenggarakan agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang pelestariaannya dilindungi oleh undang-undang (Pendit, N.S, 1994 : 44).

5. Wisata Bulan Madu

Wisata Bulan Madu adalah suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu,dengan fasilitas-fasilitas khusus, tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka (Pendit, N.S, 1994 : 47).

Penggolongan objek wisata menurut undang - undang nomor 9 tahun 1990, bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri dari :

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.

2. Objek dan daya tarik hasil karya manusia yg berwujud museum, peninggalan sejarah, wisata argo, wisata tirta, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan taman hiburan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka jenis objek wisata yang dibahas dalam penelitian ini termasuk dalam kategori objek hasil karya manusia yang berwujud wisata petualangan alam.

2.12 Pembangunan Pariwisata

Menurut peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025, dalam peraturan pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
2. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.

Jadi disimpulkan, Pembangunan Pariwisata adalah suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya.

Tujuan pembangunan kepariwisataan nasional adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata,
2. Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab,
3. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional,
4. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

2.13 Pendapatan

Menurut Sukirno (2011 : 47), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan *disposebel*, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposebel*.

- 3 Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

2.14. Penyerapan Tenaga Kerja

Tjiptoherijanto (2000:17), penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi. Dengan demikian apabila mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di Obyek Wisata Umbul Sidomukti.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam

dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal.

2.15. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan bahan penulisan skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hendrita Ampris Echalanti (2010), yang mengangkat permasalahan tentang faktor pengembangan Kampung Wisata Taman Lele dari segi faktor pendorong dan penghambat, strategi pengembangan dan dampak pengembangannya. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa berdasarkan metode analisis SWOT dan analisis deskriptif, dampak pengembangan yang diteliti adalah menciptakan peluang usaha di area kawasan wisata tersebut. Menurut penelitian Isna Dian Paramitasari (2010), masalah yang dihadapi adalah mengenai dampak pengembangan pariwisata Kawasan Dieng terhadap kehidupan masyarakat lokal ditinjau dari aspek fisik, sosial budaya, dan ekonomi. Hasil penelitiannya adalah pengembangan pariwisata di Kawasan Dieng memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat lokal dan sebagian besar dampak pengembangan tersebut adalah dampak positif sehingga dapat menjadikan kehidupan masyarakat lokal menjadi lebih baik. Berdasarkan Tabel 2.1, yang merupakan tabel rangkuman penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1

Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1. Dampak Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendorong 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendorong pengembangan Kampoeng

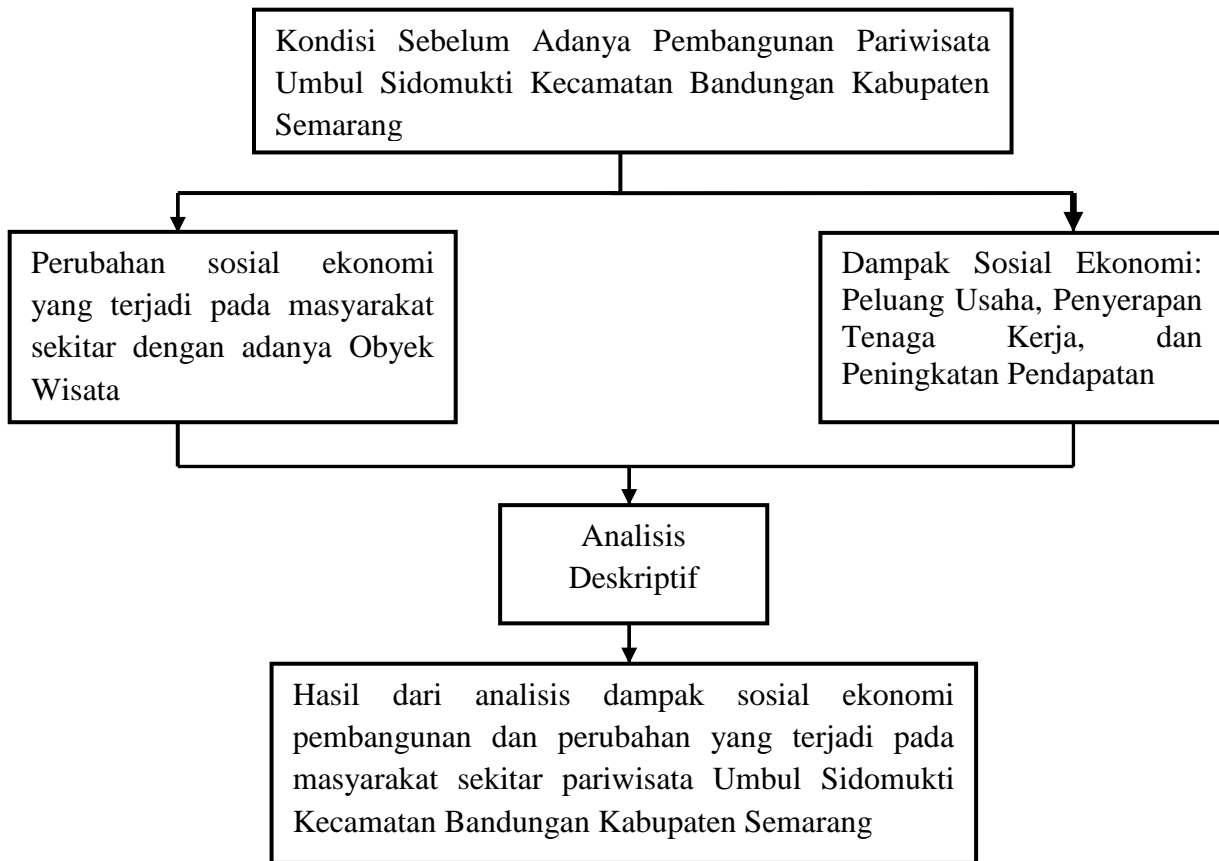
<p>Kampoeng Wisata Taman Lele Kota Semarang Terhadap Terciptanya Peluang Usaha Bagi Masyarakat Sekitar (Hendrita Ampris Echalanti, 2010)</p>	<p>pengembangan obyek wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat pengembangan obyek wisata • Strategi pengembangan pariwisata • Dampak pengembangan pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis SWOT 	<p>Wisata Taman Lele adalah potensi alam, potensi aksesibilitas, letak yang strategis, harga tiket yang terjangkau, SDM yang memadai, dan kondisi keamanan yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat pengembangan Kampoeng Wisata Taman Lele adalah promosi yang kurang, banyaknya pesaing, dana anggaran masi kurang, fasilitas kurang terawat, keadaan jalan semrawut, dan pelayanan yang kurang baik • Strategi pengembangannya adalah membuka kesempatan bekerjasama, menambah fasilitas, meningkatkan promosi, meningkatkan mutu pelayanan • Dampak pengembangan obyek wisata tersebut adalah menciptakan peluang usaha bagi masyarakat sekitar
<p>2. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (studi kasus di Kawasan Dieng Kabupaten Wonosobo)(Isna Dian Paramitasari, 2010)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator Fisik • Indikator Sosial Budaya • Indikator Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat lokal dilihat dari segi aspek fisik, sosial budaya, dan ekonomi Sebagian besar dampak pengembangan Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo memberikan dampak positif sehingga dapat menjadikan kehidupan masyarakat semakin baik

2.16 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada umumnya, masalah pariwisata telah diorientasikan ke arah kemajuan usaha, peningkatan ekonomi, dan pembangunan kawasan wisata tersebut. Dalam

pembangunan pariwisata khususnya daerah yang diharapkan tentunya adalah peningkatan jumlah wisatawan. Selain itu, dilibatkannya masyarakat sekitar ke dalam pembangunan pariwisata tersebut akan memberikan dampak positif bagi mereka untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pembangunan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun masyarakat setempat melalui keuntungan ekonomi yang di dapat dari tempat tujuan wisata. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas rekreasi juga menguntungkan bagi wisatawan dan warga setempat.

Bila suatu produk industri pariwisata diketahui memiliki masalah maka diperlukan beberapa alternatif untuk memperbaikinya sehingga produk itu mampu bersaing apabila ditawarkan kepada calon wisatawan. Pengembangan produk mutlak harus dilakukan agar suatu daerah tujuan wisata dapat bertahan hidup dan bisa meningkatkan pertumbuhan industri pariwisata di daerah itu (Oka A. Yoeti, 2005:135-136).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada suatu atau faktor lain.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh atau dikumpulkan dari pengunjung yang datang dan pekerja yang berada di kawasan wisata tersebut serta masyarakat setempat. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Semarang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, dan Panorama Agrosidomukti.

3.2. Obyek Dan Subyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kawasan Wisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Subjek yang akan diteliti adalah pedagang di kawasan wisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

3.3. Populasi

Sugiyono (2004:149) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Menurut Nazir (2005:271) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi *finit* sedangkan jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga disebut populasi *infinat*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang pedagang di kawasan pariwisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang.

3.4. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2001:56). Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk sekitar dan pelaku usaha di sekitar kawasan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proporsional area random sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah masing-masing bagian terambil sampelnya secara acak. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik *proporsional area random sampling* adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan populasi setiap desa
- b. Menentukan jumlah sampel pada masing-masing desa dengan cara mengalikan jumlah populasi yang ada di setiap desa dengan sampel ukuran

- c. Menentukan sampel keseluruhan atau yang dikehendaki dengan cara menjumlahkan sampel masing-masing desa
- d. Mengambil dari setiap desa yang telah ditentukan sampelnya secara acak.

Penentuan sampel dihitung dengan rumus (Slovin, 1998: 78-79):

$$n = \frac{N}{1+ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e^2 : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir atau diinginkan. Misal untuk penelitian ini digunakan 10%.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang pelaku usaha di kawasan Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

3.5. Variabel Penelitian

Untuk memberikan arah menganalisis data diperlukan definisi operasional dari masing – masing variabel penelitian. Variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2000:2). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peluang Usaha,
2. Pendapatan,

3. Penyerapan Tenaga Kerja.

3.6. Metode Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian yaitu :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa informasi tentang jumlah pengunjung, area permainan di kawasan pariwisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu suatu daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Hasil kuesioner tersebut akan terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer.

3. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan. Wawancara merupakan bagian

dari teknik komunikasi dimana pencari data mengadakan tanya jawab dengan narasumber untuk menggali data yang diperlukan.

4. Observasi

Observasi yaitu peneliti mengadakan penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan cermat terhadap segala fenomena yang ada hubungannya dengan kemiskinan dan kemudian dicatat guna melengkapi data yang diperoleh.

3.7. Alat Pengumpulan Data

3.7.1. Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan dan kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2006: 144). Analisis yang digunakan untuk mengukur validitas dengan analisis faktor yaitu dikatakan valid apabila hasil korelasi skor faktor dengan analisis faktor total lebih besar dari r tabel dan sebaliknya jika koefisien korelasi tersebut lebih kecil dari r tabel maka instrument untuk faktor tersebut tidak valid, sedangkan taraf signifikan t tabel yang digunakan adalah t tabel yang digunakan adalah 5% yaitu 0,244. Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas adalah korelasi produk moment :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- R_{xy} : koefisien korelasi
- N : jumlah koresponden
- $\sum X$: nilai skor butir

- ΣY : nilai skor total
- ΣX^2 : jumlah kuadrat nilai X
- ΣY^2 : jumlah kuadrat nilai Y

3.7.2. Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dikarenakan instrumen tersebut baik (Arikunto, 2006: 196). Dengan rumus alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma ab^2}{ab^2} \right] \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrument
- k : banyak butir soal atau pertanyaan
- Σab^2 : jumlah varian butir
- ab^2 : varian total (Arikunto, 2006: 196)

Untuk mencari varian tiap butirnya digunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma(X)^2 - \frac{\Sigma(X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- σ^2 : varian tiap butir
- X : jumlah skor butir
- N : jumlah responden

Selanjutnya r_{11} yang diperoleh untuk masing-masing soal dikonsultasikan dengan nilai r tabel untuk derajat α kesalahan 5%. Jika harga r_{11} lebih dari atau sama

dengan r tabel, maka item itu valid. Sebaliknya, bila harga r_{11} kurang dari r tabel maka item angket itu tidak valid (Sugiyono, 2001: 282).

3.8. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2004:169), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang dampak sosial ekonomi pembangunan dan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar kawasan Umbul Sidomukti. Data yang terkumpul dalam penelitian ini di analisa dengan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan/mendeskriftifkan fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Sehingga data yang dihasilkan merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan peluang usaha di sekitar objek pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Masyarakat sekitar memanfaatkan situasi ini untuk berdagang, jasa *tourleader* hingga menjadi karyawan objek pariwisata Umbul Sidomukti.
2. Peningkatan pengunjung pasca renovasi Objek Pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung dan mempengaruhi peningkatan pendapatan.
3. Pembangunan Umbul Sidomukti berhasil menyerap banyak tenaga kerja mengingat banyak wahana baru yang disediakan, pembangunan Objek Wisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Tidak hanya tenaga kerja di sektor pariwisata saja yang terserap, kenaikan omset penjualan yang dialami para pedagang di sekitar Umbul Sidomukti juga memaksa para pedagang untuk menambah karyawannya, lambat laun jumlah pengangguran di sekitar Objek Wisata Umbul Sidomukti mulai menurun. Penurunan jumlah pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat ternyata berdampak positif pada

kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Walaupun demikian aroma persaingan usaha antar sesama pedagang makin terasa.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam mengembangkan Umbul Sidomukti yang pertama perlu diperhatikan adalah mengadakan variasi pada *outbond-outbond* yang telah menjadi daya tarik wisatawan sehingga pengunjung memiliki keinginan untuk kembali lagi. Bermula dari banyaknya pengunjung, inilah roda ekonomi semakin membaik.
2. Untuk pemerintah Kabupaten Semarang, sebaiknya memperbaiki kondisi jalan yang menjadi akses utama bagi para wisatawan untuk menuju objek wisata, jika perlu menambah *trayek* angkutan umum yang melalui Objek Wisata Umbul Sidomukti agar pengunjung mudah mencapai tempat tujuan dan nilai jual tanah di sekitar pariwisata juga meningkat.
3. Untuk para pedagang dan masyarakat sekitar, sambutlah pengunjung dengan baik, sediakanlah keperluan yang sekiranya diperlukan wisatawan dalam barang dagangannya seperti alat-alat *outbond*, jasa penyewaan tenda dan semisalnya guna meningkatkan pendapatan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Yoeti, Oka. 2005. *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : bagian Penerbit STIE YKPN.
- BPS. 2010. *Kabupaten Semarang dalam angka 2009 - 2013*. Ungaran : BPS Kabupaten Semarang.
- Cohen, Erik. 1974. *Who Is A Tourist? A Conceptual Clarification*. *The Sociological Review*. The Heberw University.
- Deliarnov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Semarang. *Kabupaten Semarang dalam angka 2014*. Ungaran : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang. (<http://semarangkab.go.id>)
- Echalanti, Hendrita. A. 2010. *Dampak Pengembangan Kampoeng Wisata Taman Lele Kota Semarang Terhadap Terciptanya Peluang Usaha Bagi Masyarakat Sekitar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Gerungan, W.A. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Eresco.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta : Grasindo.
- Mappi, Andi. S. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
- M, Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Paramitasari, Isna D. 2010. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Dikawasan Dieng Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

- Pitana, I Gede & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- PT.Panorama Argosidomukti Kabupaten Semarang.
- Riyadi, Slamet. 1981. *Pembangunan Dasar-Dasar Dan Pengertiannya*. hlm 16 2
Ibid, Hlm 17. Surabaya : Usaha Nasional.
- Rogers, Everett M. 1994. *A History of Communication Study: A Biographical Approach*. New York: Free.
- Santoso, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudarmiati. 2008. “*Model Perilaku Konsumen dalam Perspektif Teori dan Empiris pada Jasa Pariwisata*”. *Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 14 Nomor 1 Maret 2009*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sudharto, P. Hadi. 1995. *Aspek Sosial Amdal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Dalam Abdulsyani. *Sosiologi Sistemika, Teori dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suratmo, Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suwantoro, Gamal. SH. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan.
- Undang undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1950 tentang pembentukan Kabupaten.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran









INSTRUMEN PENELITIAN PELAKU USAHA

I. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Usia :

Pekerjaan :

II. Peningkatan Kesempatan Kerja dan Kesempatan Berusaha

1. Peluang Usaha

1. Menurut Bapak/Ibu adakah jenis usaha yang tercipta setelah adanya pembangunan obyek pariwisata Umbul Sidomukti?
 - a. Ada, lebih dari 10 jenis usaha
 - b. Ada, 5 – 10 jenis usaha
 - c. Ada, kurang dari 5 jenis usaha
 - d. Tidak ada
2. Menurut Bapak/Ibu apakah setiap peluang usaha yang ada di kawasan obyek pariwisata Umbul Sidomukti telah dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha?
 - a. Sudah semua
 - b. Sudah banyak yang di m anfaatkan
 - c. Baru sedikit yang di dimanfaatkan
 - d. Belum sama sekali

3. Menurut Bapak/Ibu jenis usaha apa yang banyak tersedia di kawasan obyek pariwisata Umbul Sidomukti setelah adanya program pembangunan?
 - a. Pedagang
 - b. Jasa transportasi
 - c. Hotel & Restoran
 - d. Lain – lain, seperti:
4. Jenis usaha apakah yang paling banyak ditekuni oleh pelaku usaha di kawasan obyek pariwisata Umbul Sidomukti?
 - a. Pedagang
 - b. Jasa transportasi
 - c. Hotel & Restoran
 - d. Lain – lain, seperti:.....
5. Adakah peluang usaha di kawasan pariwisata Umbul Sidomukti yang belum dimanfaatkan oleh pelaku usaha?
 - a. Belum dimanfaatkan semua
 - b. Masih banyak yang belum dimanfaatkan
 - c. Tinggal sedikit yang belum dimanfaatkan
 - d. Tidak ada
6. Bagaimana peranan pengelola dalam memberikan fasilitas kepada pelaku sektor informal (pelaku usaha)?
 - a. Baik Sekali
 - b. Baik

- c. Kurang baik
 - d. Buruk
7. Apakah setiap pelaku sektor informal (pelaku usaha) yang ada di kawasan pariwisata Umbul Sidomukti mempunyai ijin khusus?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sebagian
 - d. Tidak tahu
8. Bagaimana proses perijinan untuk memanfaatkan lapangan usaha dikawasan pariwisata Umbul Sidomukti ?
- a. Mudah
 - b. Biasa saja
 - c. Sulit
 - d. Tidak tahu
9. Menurut Bapak/Ibu mayoritas pelaku usaha di kawasan pariwisata Umbul Sidomukti berasal dari mana?
- a. Dukuh Sidomukti
 - b. Bandungan
 - c. Kabupaten Semarang
 - d. Lain – lain seperti:.....
10. Berapa pajak retribusi yang dikenakan?
- a. Rp. < 5000

- b. Rp. 10000 – 20000
- c. Rp. 20000 – 30000
- d. Rp. > 30000

2. Peningkatan Pendapatan

11. Setelah adanya pembangunan kawasan obyek pariwisata Umbul Sidomukti , bagaimana kondisi perekonomian saudara saat ini?

- a. Jauh lebih baik
- b. Lebih baik
- c. Tetap
- d. Kurang baik

12. Berapakah peningkatan pendapatan yang saudara dapatkan setelah dilaksanakan program pembangunan kawasan obyek pariwisata Umbul Sidomukti?

- a. Lebih dari 1,5 juta
- b. 1 juta – 1,5 juta
- c. 500 ribu – 1 juta
- d. 0 – 500 ribu

13. Berapakah peningkatan omzet penjualan saudara pada saat ada event – event khusus atau hari libur?

- a. Lebih dari 300 %
- b. Lebih dari 200%
- c. Lebih dari 100%
- d. Tidak ada

3. Tenaga Kerja

14. Menurut Bapak/Ibu bagaimana ketersediaan tenaga kerja di lokasi yang anda gunakan untuk usaha ?

- a. Banyak
- b. Sedang
- c. Rendah
- d. Lain – lain seperti:.....

15. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kualitas tenaga kerja di lokasi yang anda gunakan untuk usaha ?

- a. Bagus
- b. Sedang
- c. Rendah
- d. Lain – lain seperti:.....

16. Menurut Bapak/Ibu bagaimana tingkat upah tenaga kerja di lokasi yang anda gunakan untuk usaha ?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah
- d. Lain – lain seperti:.....

17. Tenaga kerja Bapak/Ibu berasal dari daerah mana ?

- a. Dukuh Sidomukti
- b. Bandungan
- c. Kabupaten Semarang

d. Lain – lain seperti:.....